



Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 18 Kota Padang

Annisa Arinil Haq¹, Dwi Rahayu², Nailul Azmi Denoya³, Salsabila Fitriani⁴

¹⁻⁴ PNF, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Korespondensi Penulis: dwi019811@gmail.com

Abstract. *This research aims to find out how the Strengthening Pancasila Student Profile (P5) Project activities at SD Negeri 18 Padang City are implemented and their impact on students. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The instruments used in this research are documentation, interviews and observation. Data was collected through interviews with one of the class V teachers who implemented an independent curriculum in learning, and involved 4 classes starting from grades 3-6 as participants in P5 activities. In this case, implementing the independent curriculum, students are involved in implementing projects as part of these activities. Based on the results of observations of the implementation of P5 at SD Negeri 18 Padang City, it can be concluded that implementing P5 is a very important approach in achieving the Pancasila Student Profile. P5 activities provide students with the opportunity to increase their knowledge, which plays a crucial role in the formation of their character. Moreover, P5 allows students to learn from their surroundings, which enriches their learning experience.*

Keywords: *P5 Implementation, Independent Curriculum, Character Formation*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui bagaimana kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 18 Kota Padang diterapkan dan dampaknya terhadap siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, wawancara, dan observasi. Data dikumpulkan melalui wawancara terhadap salah satu guru kelas V yang menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran, serta melibatkan 4 kelas mulai dari kelas 3-6 sebagai peserta kegiatan P5. Dalam hal ini, penerapan kurikulum merdeka, siswa terlibat dalam pelaksanaan proyek sebagai bagian dari kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil observasi implementasi P5 di SD Negeri 18 Kota Padang dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan P5 menjadi pendekatan yang sangat penting dalam mencapai Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan P5 memberikan siswa kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan mereka, yang berperan krusial dalam pembentukan karakter mereka. Lebih dari itu, P5 memungkinkan siswa untuk belajar dari lingkungan sekitar mereka, yang memperkaya pengalaman belajar mereka.

Kata Kunci: Implementasi P5, Kurikulum Merdeka, Pembentukan Karakter

PENDAHULUAN

Secara umum, pendidikan melibatkan transfer keterampilan, pengetahuan, dan kebiasaan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui metode seperti pelatihan, pengajaran, dan penilaian. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan potensi peserta didik serta membentuk karakter yang baik, menghasilkan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan berkeadilan. Profil Pelajar Pancasila mengacu pada karakter dan kemampuan yang dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik melalui budaya sekolah dan pembelajaran dalam kurikulum, seperti melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Pelajar Pancasila merujuk pada peserta didik yang memiliki karakter yang berlandaskan pada falsafah Pancasila atau nilai-nilai Sila Pancasila secara menyeluruh dan utuh. Terdapat minimal enam dimensi dalam P5 yang meliputi: a) Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak yang luhur, b) Kebhinekaan Global, c) Semangat gotong

royong, d) Kreativitas, e) Kemampuan untuk mandiri, dan f) Kemampuan berpikir kritis (Kemendikbud, 2022).

Melalui program P5, tujuannya adalah agar peserta didik dapat mengenali serta menghargai budaya lokal di sekitarnya, menghormati berbagai profesi yang ada dalam masyarakat, berinteraksi dengan teman-temannya di era "new normal", serta menunjukkan sikap saling menghormati terhadap orang yang lebih tua dan rekan sebaya. Selain itu, P5 juga bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan dalam era pembelajaran abad ke-21 yang menuntut kemampuan bersaing baik dalam hal akademis maupun sosial.

Dalam konsep Kurikulum Merdeka, peserta didik diharapkan mampu membuat proyek-proyek yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi dan keterampilan dalam beragam bidang. P5 menjadi bagian dari penerapan Kurikulum Merdeka, dimana kegiatan proyek menjadi salah satu elemen dari P5. P5 dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu fase konseptual dan fase kontekstual. Dalam kegiatan ini, peserta didik diberikan kebebasan dalam proses belajar mereka, struktur kegiatan pembelajaran menjadi lebih fleksibel, dan sekolah dapat mengatur waktu pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan sehingga menjadi lebih efektif dan interaktif. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk merasakan pembelajaran yang lebih nyata sesuai dengan kondisi sekitar mereka.

Dengan melaksanakan kegiatan P5, peserta didik bisa meningkatkan rasa percaya diri terhadap karya, meningkatkan kemampuan diri, serta minat pada bidang tertentu. P5 sebagai penerapan kurikulum merdeka bisa menghasilkan pengalaman belajar serta proses belajar yang bermakna terhadap siswa. Karena pada kenyataannya siswa butuh berbicara dengan teman, membuat objek, dan peristiwa yang berkaitan dengan proyek, mengajari siswa memecahkan soal guna mencapai hasil yang maksimal.

Sebagaimana disampaikan Sherly (2020), P5 melibatkan pembelajaran berbasis proyek sehingga menghasilkan produk nyata. Melalui proyek-proyek ini, siswa memperoleh pengalaman bermakna yang berpusat di sekitar mereka, memupuk kualitas seperti kerja tim, toleransi, dan lain-lain. Kepala sekolah, guru, dan siswa diberikan kebebasan untuk berinovasi, berkreasi, dan mandiri, dan gurulah yang memulai kegiatan tersebut di sekolah (Halim et al., 2021). Pengembangan proyek profil pelajar Pancasila mencerminkan keunggulan pelajar Indonesia, pembelajaran sepanjang hayat, kompetensi global, dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila (Hartoyo, 2022).

Selanjutnya di dalam artikel ini, akan membahas lebih dalam terkait bagaimana pelaksanaan P5 sebagai Proyek Penguatan Profil peserta didik Pancasila di sekolah khususnya di SD Negeri 18 Kota Padang dan bagaimana dampak pelaksanaannya terhadap peserta didik.

PEMBAHASAN

P5 ialah singkatan dari “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”, yaitu kegiatan kokurikuler berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka yang dirancang guna memantapkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter yang selaras dengan profil siswa Pancasila berdasarkan standar kompetensi kelulusan. P5 melibatkan pembelajaran interdisipliner guna mengamati dan merancang solusi terhadap permasalahan lokal. Inisiatif tersebut bertujuan untuk memperkuat berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila.

Sesuai arahan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 56/M/2022, P5 merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang bertujuan untuk meningkatkan capaian kompetensi dan menumbuhkan karakter sesuai profil siswa Pancasila, yang disusun berdasarkan standar kompetensi kelulusan. Penerapannya menjawab kebutuhan atau permasalahan masyarakat di lingkungan satuan pendidikan, mendorong siswa untuk belajar dari lingkungan sekolahnya.

Dengan kata lain, siswa diberikan kesempatan untuk merasakan ilmu, sejalan dengan penekanan Ki Hajar Dewantara yang memperkenalkan anak pada kehidupan masyarakat agar tidak sekedar memiliki ilmu tetapi juga mengalaminya sendiri secara langsung.

Pelaksanaan proyek P5 fleksibel dalam hal konten, aktivitas, dan penjadwalan. Pemerintah telah mengembangkan dan menerbitkan buku panduan dan modul pembelajaran P5 Kurikulum Merdeka, yang memberikan inspirasi dalam merancang dan melaksanakan proyek penguatan profil siswa Pancasila, mulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD)/TK hingga sekolah menengah atas (SMA). Panduan pengembangan ini mencakup persiapan ekosistem sekolah, perancangan, pengelolaan, pemrosesan penilaian, pelaporan hasil, evaluasi, dan tindakan tindak lanjut P5.

Tantangan yang muncul dalam implementasi P5 di lingkungan sekolah meliputi beberapa hal yaitu beberapa guru mungkin mengalami kesulitan memahami langkah-langkah pelaksanaan P5. Salah satu solusinya adalah dengan merujuk pada panduan P5 yang ada atau mengikuti pelatihan serta workshop yang disediakan oleh sekolah atau instansi pendidikan setempat. Selain itu, guru mungkin memerlukan bantuan dalam membuat modul proyek, yang dapat diatasi dengan berkolaborasi bersama tim fasilitator P5 atau mengikuti pelatihan yang relevan.

Orang tua memiliki peran dalam mendukung pelaksanaan P5 dengan menyediakan sumber daya yang diperlukan oleh siswa, seperti buku, alat, dan bahan. Selain itu, motivasi dan dukungan dari orang tua juga penting bagi siswa untuk tetap termotivasi dalam menjalankan P5. Guru mungkin merasa beban tugas administratifnya meningkat ketika mengimplementasikan P5. Salah satu solusinya adalah dengan membentuk tim khusus untuk mengelola tugas administratif terkait P5. Tim ini dapat bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang timbul. Keterbatasan sumber daya, baik dana maupun fasilitas, menjadi tantangan. Salah satu cara mengatasi hal ini adalah dengan mengajukan proposal kepada pihak sekolah atau dinas pendidikan setempat untuk mendapatkan dukungan dana atau fasilitas yang dibutuhkan. Bantuan keuangan tambahan dapat diperoleh melalui program BOS Kinerja dari pemerintah.

Lingkungan belajar yang belum optimal bagi pertumbuhan karakter anak menjadi masalah. Solusinya adalah dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan melibatkan siswa dalam memilih topik, merancang proyek, dan mengevaluasi hasil proyek. Melalui keterlibatan siswa, guru dapat membentuk lingkungan belajar yang demokratis, terbuka, dan mampu bertoleransi. Siswa mungkin belum sepenuhnya memahami tujuan dan manfaat dari pelaksanaan P5. Solusi untuk ini adalah dengan memberikan penjelasan yang jelas dan terperinci mengenai tujuan serta manfaat P5 kepada siswa, serta memberikan motivasi agar mereka termotivasi dalam menjalankan proyek ini. Kemampuan guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif juga menjadi kebutuhan. Solusinya adalah dengan mengikuti pelatihan atau workshop yang disediakan oleh pihak sekolah atau dinas pendidikan setempat guna meningkatkan kemampuan guru dalam hal tersebut. Siswa mungkin kurang tertarik dengan topik yang dipilih atau merasa kurang terlibat dalam pelaksanaan P5. Solusi untuk ini adalah dengan memilih topik yang sesuai dengan minat siswa serta melibatkan mereka dalam proses pemilihan topik, perencanaan proyek, dan evaluasi hasil proyek tersebut.

Penerapan P5 di sekolah merupakan usaha terstruktur untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila. Proses ini melibatkan siswa dalam pemilihan tema dan subtema, memberikan kebebasan bagi mereka guna mengembangkan minat dan pengetahuan secara mendalam. Kolaborasi antar siswa yang memilih subtema serupa menjadi bagian integral dari P5, tetapi tantangannya terletak pada memastikan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai Pancasila serta pentingnya pemahaman kolektif terhadap pondasi etika dan moral.

Penerapan P5 juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk eksplorasi lapangan, mengaplikasikan pengetahuan teoritis ke dalam pengalaman praktis. Keterlibatan mitra dari

luar sekolah menjadi penting dalam memberikan perspektif luas kepada siswa. Kendala-kendala terkait persiapan dan pemahaman nilai-nilai Pancasila menekankan perlunya pendekatan pendidikan holistik yang mencakup aspek sikap dan nilai dalam kurikulum.

Di SD Negeri 18 Padang, P5 menggambarkan bagaimana siswa terlibat dalam pemilihan tema dan subtema, diikuti dengan pembentukan kelompok berdasarkan kesamaan subtema. Siswa diberikan kebebasan untuk mendalami informasi terkait subtema yang mereka pilih dan merencanakan langkah-langkah proyek.

Proses ini memberikan peluang bagi peserta didik guna memahami implementasi Profil Pelajar Pancasila. Keterlibatan siswa di lapangan memungkinkan mereka menerapkan teori yang telah dipelajari di kelas ke dalam pengalaman praktis. Mitra eksternal dari luar sekolah memainkan peran penting dalam memberikan pengalaman tambahan kepada siswa dari ahli di bidangnya, memungkinkan mereka mendalami subtema yang dipilih.

Pada fase ini, siswa akan memperoleh pemahaman tentang cara menerapkan Profil Pelajar Pancasila dengan terlibat langsung dalam kegiatan lapangan. Mereka akan langsung mempraktikkan teori-teori atau konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya di dalam kelas, dengan menekankan pentingnya keterlibatan pihak eksternal di luar lingkungan sekolah. Keterlibatan pihak eksternal dalam pengembangan proyek P5 bukan hanya bertujuan untuk mendukung jalannya proyek itu sendiri, melainkan juga memberikan kontribusi yang berarti terhadap pengalaman dan pembelajaran peserta didik. Adanya kerjasama dengan pihak di luar sekolah memungkinkan siswa untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam dari para ahli dalam bidang tertentu, sehingga mereka dapat menggali pengetahuan yang lebih mendalam terkait dengan subyek yang telah dipilih.

Pada subtema Kewirausahaan, siswa di SD Negeri 18 Padang yang memilih kerajinan tangan memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi jenis kerajinan yang ingin mereka pelajari secara mendalam, seperti teknik Eko Printing yang telah diterapkan di sekolah. Kreativitas siswa dalam menciptakan tas eko printing dari dedaunan atau bunga kemudian dipamerkan sebagai bagian dari kegiatan P5.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi implementasi P5 di SD Negeri 18 Kota Padang, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan P5 menjadi pendekatan yang sangat penting dalam mencapai Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan P5 memberikan siswa kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan mereka, yang berperan krusial dalam pembentukan karakter mereka. Lebih dari

itu, P5 memungkinkan siswa untuk belajar dari lingkungan sekitar mereka, yang memperkaya pengalaman belajar mereka.

Kebermaknaan P5 juga tercermin dalam pendekatan pembelajaran yang bersifat diferensial, memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan mereka secara individual dan menumbuhkan minat belajar yang lebih personal. Ini menggambarkan pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan dan potensi unik setiap siswa, mencerminkan esensi dari pembelajaran yang inklusif dan berkelanjutan. Dampak positif dari P5 meliputi peningkatan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter siswa yang menganut prinsip integritas, tanggung jawab, dan menghargai keberagaman.

Penerapan P5 juga mendorong perkembangan kreativitas, kemandirian, dan pemahaman diri siswa. Namun, tantangan dalam implementasi P5 meliputi kurangnya persiapan dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, serta keterbatasan pengajar yang memiliki kompetensi dalam menyelenggarakan P5 karena kurikulum ini masih tergolong baru di lingkungan SD Negeri 18 Kota Padang.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditia, D., Ariatama, S., Mardiana, E., & Sumargono. (2021). Pancala APP (Pancasila's Character Profile): Sebagai Inovasi Mendukung Merdeka Belajar Selama Masa Pandemi. *Edukasi: Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 13(02), 91-108.
- Rachmawati, N., A. Marini., M. N. & I. N. (2022). Projek SPenguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedubasicedu*, 06(03), 3613-3625.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, (pp.13-28).
- Untari, S. (2023). Implementasi Pembelajaran Diferensiasi Pada Kegiatan Intrakulikuler, Kokulikuler/P5 dan Ekstrakulikuler Dengan Strategi Vianestik. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 85-89.